

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i2.492>

Pelatihan Pembuatan Serbuk Minuman Instan Buah Naga Kepada Ibu-Ibu PKK Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Supriadi^{1*}, Azwar Annas², Iid Mufaidah³, Tartila Fitri⁴, Adinda Sukmaningati⁵,
Minuk Sri Hartati⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Banyuwangi, Banyuwangi, Jawa Timur, 68465, Indonesia

* supriadi@itbmb.ac.id

Abstrak

Kabupaten Banyuwangi memiliki perkebunan buah naga mencapai 3.786 hektar. Produktivitas buah naga banyuwangi adalah 82.544 ton per tahun. Harga buah naga saat musim panen mengalami penurunan. Buah naga dijual dengan harga yang relatif murah, oleh karena itu perlu dilakukan suatu tindakan untuk mendongkrak nilai ekonomi buah naga. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi dengan beberapa tahapan: Survey lapangan, Koordinasi, persiapan dan pelaksanaan serta evaluasi pengabdian. Pengolahan pembuatan minuman serbuk instan buah naga merupakan salah satu bentuk kegiatan pengolahan yang sederhana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sangat diapresiasi oleh peserta dapat dilihat dari antusias dan keaktifannya peserta dalam bertanya dan mengikuti kegiatan ini, secara keseluruhan peserta merasakan puas terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Diharapkan masyarakat memiliki keterampilan mengolah buah naga dan dapat meningkatkan nilai ekonomi buah naga.

Kata kunci: Pelatihan, Buah Naga, Pengolahan serbuk minuman

Abstract

Banyuwangi Regency has a dragon fruit plantation of approximately 3,786 hectares. The productivity of banyuwangi dragon fruit is 82,544 tons per year. The price of dragon fruit during the harvest season always decreases. Dragon fruit is sold at a relatively cheap price, therefore it is necessary to take an action to boost the economic value of dragon fruit. Community service is carried out to improve community skills. This service activity was carried out in Genteng District, Banyuwangi Regency with several stages: Field survey, coordination, preparation and implementation and evaluation of service. Processing of making dragon fruit instant powder drink is one form of simple processing activity. This Community Service activity was highly appreciated by the participants, which could be seen from the enthusiasm and activeness of the participants in asking questions and

participating in the activities. Overall, the participants were satisfied with the activities held. It is hoped that the community has the skills to process dragon fruit and can increase the economic value of dragon fruit.

Keywords: Training, Dragon Fruit, Beverage powder processing

Pendahuluan

Buah naga (*Dragon Fruit*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang baru dibudidayakan di Indonesia dengan warna buah merah yang menyala dan bersisik hijau (Khairunnas & Tety, 2011). Buah naga merah memiliki zat bioaktif yang bermanfaat bagi tubuh diantaranya antioksidan, serta serat pangan dalam bentuk pektin, selain itu dalam buah naga terkandung beberapa mineral seperti kalsium, fosfor dan zat besi. Vitamin yang terkandung dalam buah naga antara lain vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, dan vitamin C (Pratomo, 2008). Buah naga adalah salah satu buah yang memiliki kadar antioksidan yang tinggi antioksidan yang mampu melindungi tubuh dari berbagai macam kerusakan yang disebabkan oleh spesies reaktif dan mampu menghambat terjadinya penyakit degeneratif (Oktaviani, 2014). Kandungan antioksidan pada buah naga tidak hanya terdapat pada daging buahnya, tetapi juga terdapat pada kulit buah naga. Bahkan terdapat penelitian yang menyatakan bahwa kandungan antioksidan yang ada didalam kulit buah naga jauh lebih tinggi dibandingkan yang ada pada daging buah naga (Adhayanti dkk, 2021).

Berdasarkan Data Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi, luas tanaman buah naga di Kabupaten Banyuwangi mencapai 3.786 hektare, dengan produktivitas sebesar 82.544 ton per tahun. Jumlah tersebut sekaligus mengukuhkan Banyuwangi, sebagai penghasil buah naga terbesar di Indonesia. Kecamatan Bangorejo, Pesanggaran, Siliragung, Tegaldimo adalah wilayah sentra produksi buah naga di Banyuwangi, ironisnya selama ini pemasaran tanaman hortikultura Kabupaten Banyuwangi hanya dalam bentuk buah segar saja, termasuk salah satunya komoditas buah naga (Lestari & Santoso, 2018).

Permasalahan yang sering dialami petani buah naga adalah anjloknya harga saat musim panen raya, buah naga dijual dengan harga murah, oleh sebab itu perlu adanya suatu tindakan untuk mendongkrak nilai ekonomis. Pengolahan pembuatan serbuk minuman instan buah naga merupakan bentuk kegiatan pengolahan sederhana, dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap ibu PKK di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi ini diharapkan masyarakat memiliki usaha sampingan dalam pemasaran produk turunan buah naga. Minuman serbuk instan buah naga adalah salah satu produk olahan minuman yang berbentuk serbuk, mudah larut dalam air, memiliki warna rehidrasi yang singkat, praktis dalam penyajian, dan memiliki umur simpan yang relatif lebih lama dikarenakan kadar airnya yang rendah, sehingga tidak memungkinkan mikroba untuk tumbuh (Yuliaty dan Susanto, 2015).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kecamatan Genteng umumnya dan khususnya adalah kurangnya pemahaman serta kesadaran tentang bagaimana menciptakan usaha yang tidak terlalu rumit namun menjanjikan, serta aspek bahan baku yang mudah didapatkan. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini produk turunan dari buah naga diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya cara mengelola dan membuat serbuk minuman instan berbasis buah naga.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode *Participation Action Research* (PAR) dimana metode digunakan untuk mengidentifikasi persoalan dan kebutuhan Ibu PKK, pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Survey lapangan

Survey lapangan dilakukan secara menyeluruh di Kecamatan Genteng dengan tujuan mengamati situasi dan kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat sebagai objek kegiatan. Secara geografis Kecamatan Genteng memiliki banyak UMKM yang berkembang, akan tetapi jarang dijumpai produk-produk dengan memanfaatkan potensi lokal seperti buah naga, hal ini menyebabkan buah naga tidak lagi menjadi kebanggaan masyarakat banyuwangi dikarenakan kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap buah naga.

2. Koordinasi

Tujuan koordinasi yaitu untuk menentukan kesepakatan waktu, tempat, dan sasaran masyarakat yang akan digunakan untuk kegiatan sosialisasi pelatihan pengelolaan pembuatan serbuk minuman instan buah naga, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berkoordinasi dengan pihak Kecamatan Genteng.

3. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan oleh seluruh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) program studi Agribisnis Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah (ITBM) Banyuwangi dengan mempersiapkan materi, alat serta bahan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pengabdian.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang baik di Kecamatan Genteng dengan metode sebagai berikut:

- 1) Ceramah; Metode ini menjelaskan materi tentang manfaat buah naga.
 - a) Pengolahan buah naga;
 - b) Pemberian pemahaman tentang jenis-jenis buah naga dan potensi, risiko produk yang dihasilkan oleh pertanian yang cepat rusak;
 - c) Edukasi dalam menangani pengolahan buah naga, yaitu dengan melakukan pembuatan serbuk minuman instan;
- 2) Diskusi; Tim dan peserta penyuluhan berdiskusi terkait materi yang telah diberikan mengenai hal-hal yang belum mereka pahami dan ide-ide kegiatan pengolahan buah naga.

4. Evaluasi program

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai keseluruhan kegiatan dan capaian peserta sebelum dan sesudah kegiatan dengan menyebarkan kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pengolahan pembuatan serbuk minuman instan buah naga diselenggarakan pada bulan desember 2020 di Aula Kecamatan Genteng. Peserta yang berasal dari organisasi ibu-ibu PKK berjumlah 29 orang memiliki latar belakang profesi yang berbeda (Ibu Rumah Tangga, Pegawai Negeri Sipil, Guru dan Wiraswasta), rata-rata usia peserta 44 tahun. Peserta merupakan penduduk yang berdomisili di Kecamatan Genteng, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibantu oleh tim dari pihak Kecamatan Genteng. Sebelum pemaparan materi pengelolaan pembuatan serbuk minuman instan buah naga, fasilitator menstimulus peserta dengan menampilkan jenis-jenis diversifikasi produk olahan buah naga, peserta menjawab dengan antusias sesuai pengetahuan awal peserta, dan keseluruhan peserta belum pernah melakukan pembuatan serbuk minuman instan buah naga.



Gambar 1. Pemberian materi kepada Ibu-ibu PKK Kecamatan Genteng

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, ada beberapa pertanyaan terkait kebutuhan dan manfaat dari kegiatan, dari 29 peserta menjawab bahwa pembuatan pengolahan buah naga menjadi serbuk minuman instan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta, hal ini diperkuat dari data primer yang diperoleh yakni sebesar 55,17% sesuai dengan kebutuhan. Dari segi manfaat, pengolahan pembuatan serbuk minuman instan buah naga sangat bermanfaat dan memunculkan ide untuk berwirausaha hal ini didukung dari jawaban peserta yakni sebesar 62% bermanfaat bagi peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Selain dari jawaban peserta, diketahui bahwa olahan hasil panen buah naga di Banyuwangi masih tergolong sedikit, beberapa produk olahan buah naga yang ada di Banyuwangi masih sebatas mie, minuman kemasan, dodol dan nasi goreng buah naga (Lestari & Santoso, 2018). Pengolahan buah naga menjadi serbuk minuman ini termasuk hal yang baru bagi masyarakat di Banyuwangi, khususnya di Kecamatan Genteng.



Gambar 2. Serbuk minuman instan buah naga

Setelah pemaparan materi, dilakukan proses diskusi dengan melakukan tanya jawab dengan peserta sekaligus peserta menyampaikan saran untuk kegiatan PkM selanjutnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sangat diapresiasi oleh peserta dapat dilihat dari antusias dan keaktifannya peserta dalam bertanya dan mengikuti kegiatan ini, secara keseluruhan peserta merasakan puas terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sangat puas, hal ini terlihat dari hasil data primer yang diolah yakni sebesar 78% peserta puas dengan ditindaklanjuti secara baik pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta PkM dan menghasilkan ide baru yang dapat digunakan sebagai langkah awal dalam menjalankan sebuah usaha yang berbahan dasar buah naga. Pengolahan buah naga ini

akan meningkatkan nilai ekonomi komoditas buah naga. Pengolahan pascapanen akan meningkatkan nilai ekonomi pada komoditas buah naga dengan kualitas yang rendah dan tidak terjual di pasaran (Lestari & Santoso, 2018).



Gambar 3. Foto bersama peserta

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat ini telah selesai diselenggarakan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk program sosialisasi terhadap ibu PKK di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat akan dipublikasikan dalam bentuk artikel dan diterbitkan pada jurnal pengabdian masyarakat berskala Nasional.

Saran

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tidak menyertakan analisis kelayakan usaha, sehingga pada kegiatan berikutnya akan menyertakan analisis kelayakan usaha, hal ini akan menjadi nilai tambah bagi partisipan dalam rangka merintis suatu usaha.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Banyuwangi yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Adhayanti, I., Sukmawaty, M., & Amier, A. (2021). Pelatihan Pengolahan Kulit Buah Naga Menjadi Serbuk Minuman Instan. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 2(1).
- Khairunnas, dan E. Tety. (2011). Analisis Kelayakan Usaha Tani Buah Naga di Pekanbaru. *Jurnal*. Vol.3, No.8, November 2011: 579-585. Fakultas Pertanian. Riau: Universitas Riau
- Lestari, A. S., & Santoso, E. B. (2018). Identifikasi Aliran Nilai Tambah Komoditas Unggulan Buah Naga di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2), C119-C124.
- Oktaviani, E. P. (2014). Kualitas dan aktivitas antioksidan minuman probiotik dengan variasi ekstrak buah naga merah (*Hylotelephium polyrhizus*). *Jurnal Teknobiologi*, 1-15.

Pratomo. (2008). *Superioritas Jambu Biji dan Buah Naga*. UGM Press. Yogyakarta.

Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y., Putri, S., Ningrum, P., Afrianti, A., Prasetia, I., Sari, N., Faina, F., & Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 1(2), 156-167. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>

Yuliawaty, S. T., dan Susanto, W. H. 2015. Pengaruh Lama Pengeringan Dan Konsentrasi Maltodekstrin Terhadap Karakteristik Fisik Kimia Dan Organoleptik Minuman Instan Daun Mengkudu (*Morinda Citrifolia L.*). *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3 (1), 41-52.

_____. (2020). <https://banyuwangikab.bps.go.id/> Banyuwangi dalam angka.